

## PENGGAMBARAN SOSOK KORBAN PERSELINGKUHAN DI MEDIA BERITA ONLINE: ANALISIS WACANA KRITIS

**Putri Sopyanti**

Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Bahasa dan Sastra  
Indonesia

Email: [sofianyputri@gmail.com](mailto:sofianyputri@gmail.com)

**Abstract:** *The position of women in several mass media writings contains many injustices. This later turned into a culture that developed in society, making it difficult for women to get out of all the labels attached. Starting from this culture, several streams of feminism emerged to fight for the rights of women who were trapped in this injustice. The purpose of this study later is to determine the position of the subject or object of women in the text. The method used in this research is descriptive qualitative with a critical discourse analysis approach. This study emphasizes the analysis of documentation by reviewing published written sources, namely the news entitled *Karangan Selingkuh Bikin Mawar ex Afi Dipolisikan Mantan Suami dan Geram bajunya disebut jadi alasan mantan suami selingkuh, Mawar AFI unggah video diduga baby sitter: Kudu...*. Markers such as "dipolisikan mantan suami" in the first news text and "bajunya disebut jadi alasan mantan suami selingkuh" indicate the issue of women's emancipation in it. Contains an overview of the position of the subject and object of the story so that it can be determined how the text is presented to the reader.*

**Keywords:** *text, news, stereotype, object, subject*

**Abstrak:** Posisi perempuan dalam beberapa tulisan media massa mengandung banyak ketidakadilan. Hal ini kemudian berubah menjadi budaya yang berkembang di masyarakat, sehingga sulit bagi perempuan keluar dari segala label yang melekat. Berawal dari budaya ini muncul beberapa aliran feminisme untuk memperjuangkan hak perempuan yang terkurung dalam ketidakadilan itu. Tujuan penelitian ini nantinya adalah untuk mengetahui posisi subjek atau objek perempuan dalam teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian ini menekankan pada analisis dokumentasi dengan mengkaji sumber tertulis yang dipublikasikan, yaitu berita yang berjudul *Karangan Selingkuh Bikin Mawar eks Afi Dipolisikan Mantan Suami*. Dan *Geram bajunya disebut jadi alasan mantan suami selingkuh, Mawar AFI unggah video diduga baby sitter: Kudu...* Pemarkah seperti "dipolisikan mantan suami" pada teks berita pertama dan "Bajunya disebut sebagai alasan mantan suami selingkuh" menandakan adanya isu emansipasi wanita di dalamnya. Mengandung gambaran mengenai posisi subjek dan objek penceritaan sehingga dapat ditentukan cara teks tersebut hadir kepada pembaca.

**Kata Kunci:** teks, berita, stereotip, objek, subjek

### **Pendahuluan**

Pemberitaan, atau berita dari bahasa sanskerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris disebut sebagai *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh sebagian orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita. Berita adalah semua hasil laporan, baik secara lisan maupun tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagian bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian baru/aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang. Karena memiliki peran yang krusial dalam kehidupan masyarakat, dan menilik dari pengertian di atas berita yang disajikan tidak bisa sembarang tulis. Sebuah berita harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum nantinya dicetak dalam bentuk koran atau untuk era sekarang bisa dipublikasikan secara daring.

Tentu dengan perkembangan zaman dan berita yang berperan penting dalam roda sosial masyarakat, kini beberapa pihak dapat dengan sengaja mengatur setiap tulisan yang akan dipublikasi demi mencapai tujuannya masing-masing. Maka dari itulah berita memiliki representasi tersendiri dan nilai masyarakat telah membuat stereotip, berita sering melakukan pemarginalan, merugikan pihak tertentu dengan fakta palsu dan memposisikan pihak lain secara positif. Contoh hal yang dapat dengan mudah dipelintirkan secara tulisan adalah pemosisian korban kekerasan seksual dan, terutama pada perempuan. Pemberitaan mengenai kekerasan terhadap perempuan juga menjadi salah satu topik yang sering kita temui pada media massa baik cetak maupun digital.

Harkristuti Harkrisnowo mengungkapkan apa yang dimaksud kekerasan terhadap perempuan, yaitu setiap bentuk kekerasan yang ditujukan terhadap perempuan hanya karena mereka adalah perempuan (Muhajarah, 2017:131). Teks yang akan dikaji kali ini mengandung isu kesetaraan gender dimana perempuan mengalami objektifikasi dan disudutkan sebagai penyebab masalah terjadi.. Teks tersebut berjudul *Karangan Selingkuh Bikin Mawar eks Afi Dipolisikan Mantan Suami* yang diunggah oleh detik.com dan *Geram Bajunya Disebut Jadi Alasan Mantan Suami Selingkuh, Mawar Afi Unggah Video Diduga Baby Sitter: Kudu...* yang diunggah oleh hops.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana posisi perempuan ditampilkan di dalam teks berita. Apakah dalam teks berita wartawan dapat menuliskan keberpihakannya dalam perempuan atau tetap menyalahkan korban atas kejadian naas yang menimpa mereka. Penelitian ini pun menggunakan teori analisis wacana kritis dengan pendekatan kajian Sara Mills sehingga membantu proses penelitian untuk melihat, bagaimana media dalam menyampaikan informasi kepada pembaca melalui penekanan aktor yang telah diposisikan sedemikian rupa dalam teks. Pemilihan kajian Sara Mills diambil karena dapat menghubungkan pembaca dan penulis antar teks yang tak hanya berkaitan dengan produksi tetapi juga resepsi. Lalu menempatkan pembaca sebagai bagian yang penting karena teks merupakan bagian suatu media untuk berkomunikasi kepada khalayak dengan segala ragam kata sapaannya (Badara, 2014).

Ketimpangan gender merupakan salah satu persoalan yang menjadi fokus gerakan kesetaraan gender atau feminisme. Feminisme dapat diartikan sebagai gerakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Feminis secara jelas juga membedakan antara jenis kelamin dengan gender, dimana jenis kelamin merupakan anatomi secara genetik dan identitas biologi, adapun gender merupakan identitas yang ditentukan oleh peraturan. Judith Butler berpandangan bahwa gender merupakan sesuatu yang kita tampilkan (Sugihastuti dan Septiawan, 2007:4). Melihat dari argumen yang telah ditulis di atas, memiliki kecocokan dengan kajian Sara Mills yang mana lebih memusatkan pada gender dan pemosisian pembaca sebab kedua gender tersebut memiliki perbedaan persepsi dalam membaca sebuah teks dan bagaimana mereka menempatkan posisi mereka.

Kajian mengenai analisis wacana kritis Sara Mills yang menjadi acuan penelitian kali ini adalah milik Ermayanti, Eni, dkk, dengan judul *Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020*. Penelitian tersebut berfokus pada paradigma baru yang berasal dari bahasa perempuan dirubrik viral pada koran radar Sorong. Hasil dari penelitian lebih merujuk pada interaksi sosial berupa teks dalam media koran “Radar Sorong”. Lebih tepatnya berita tentang perempuan. Sebagaimana perempuan berusaha untuk mampu sederajat dengan laki-laki. Keinginan perempuan untuk lebih tinggi derajatnya dibandingkan laki-laki. Karena perempuan tidak ingin dianggap lemah.

Adapun penelitian lain yang dijadikan acuan adalah penelitian milik Edi dan Retnoningsih dengan judul *Stereotip Perempuan Dalam Wacana Media*. Wacana yang dimunculkan dalam media menunjukkan bahwa perempuan tidak seharusnya lemah, melainkan harus pintar dan

mandiri. Teks "wanita hebat" mengandung ideologi tertentu yang ditargetkan penulis agar masyarakat dapat mengikuti alur keinginan tersebut. Media dapat menjadikan kaum perempuan mandiri dan mempunyai karir yang bagus, menunjukkan media berperan besar untuk membangun image atau pencitraan dan pola pikir tertentu dalam pembacanya.

### **Metode Penelitian**

Creswell (2016) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi serta memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang bersumber dari masalah sosial. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menelaah isi dari teks sebuah berita, baik berupa simbol-simbol maupun gagasan pokok yang ada dalam tema suatu pemberitaan (Badara, 2013:63). Pendekatan kualitatif ini pun merupakan prosedur penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti atau mencari kebenarannya berdasarkan esensi (sesuai dengan hakikat objek), posisi peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data yang disampaikan dalam bentuk kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi atau simpulan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini mengkaji sumber tertulis dengan objek berupa teks berita yang berjudul *Karangan Selingkuh Bikin Mawar eks Afi Dipolisikan Mantan Suami* yang diunggah oleh detik.com dan *Geram Bajunya Disebut Jadi Alasan Mantan Suami Selingkuh, Mawar Afi Unggah Video Diduga Baby Sitter: Kudu...* Yang diunggah oleh hops.id

Data yang telah dikumpulkan telah dicatat, dan dibaca secara intensif juga dilakukan studi pustaka sebagai sumber data sekunder. Data yang telah disusun secara sistematis kemudian dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills berdasarkan posisi subjek-objek maupun pembaca kemudian dijelaskan bagaimana perempuan digambarkan dalam teks berita tersebut dan posisi yang menjelaskan siapa yang menjadi pencerita dalam teks.

### **Hasil dan Pembahasan**

Isu gender pada perempuan telah memberikan pandangan bahwa perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dengan pergerakan yang hanya terbatas pada kehidupan sosial di sekitar rumah dan keluarga. Tak luput pula peran perempuan yang hanya dipandang sebagai pabrik anak dan sekedar pemuas nafsu laki-laki saja. Stereotip ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi berdasarkan hasil penelitian hal ini telah menjadi anggapan yang dianggap normal secara global. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Kiprotich & Chang 'orok, 2015) yang menyatakan bahwa stereotip gender juga terjadi karena diperkuat oleh fitur budaya dan sosial ekonomi. Perempuan dipandang sebagai jenis kelamin yang lebih lemah, mudah didominasi oleh laki-laki maskulin yang kuat secara fisik, terkendali secara emosional dan yang juga mampu menafkahi keluarga mereka.

Akibatnya stereotip gender kian terbentuk. Wanita dipandang sebagai jenis kelamin yang lebih lemah, dengan mudah didominasi oleh laki-laki yang kuat secara fisik, terkendali secara emosional dan juga mampu menyediakan dan melayani untuk keluarga mereka. Selama stereotip terhadap perempuan seperti ini masih terus dipercaya oleh masyarakat, maka ketidakadilan atau diskriminasi terhadap perempuan terus saja ditampilkan oleh media walaupun sudah ada paham feminisme. Eriyanto (2015) mengemukakan bahwa model Sara Mills dalam menganalisis wacana pemberitaan lebih menekankan pada posisi perempuan yang digambarkan dalam teks. Tingkat posisi subjek-objek lebih mengarah pada bagaimana peristiwa tersebut dilihat, dari persepsi sudut pandang siapa peristiwa itu diuraikan. Siapa tokoh yang mendapat posisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Apakah setiap aktor dan kelompok sosial memiliki kesempatan untuk menampilkan dirinya, sudut pandangnya, atau kehadiran dan sudut pandangnya ditampilkan melalui kelompok lain. Posisi penulis-pembaca menjelaskan bagaimana posisi tersebut

*"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"*

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

diceritakan pada teks. Peran pembaca dalam memposisikan dirinya pada teks yang ditampilkan dan lebih condong pada kelompok apakah pembaca dalam mengidentifikasi dirinya.

Sekitar bulan Januari-Februari lalu berita yang menuliskan nama Mawar Afi terus bermunculan dalam berbagai platform dan media. Berita tersebut mengenai kasus perceraian Mawar Afi dengan suaminya yang diduga terjadi karena adanya pihak ketiga yang masuk ke dalam rumah tangganya. Berbagai media pun tak hanya menuliskan kronologi perceraian itu terjadi, tapi menuliskan dari berbagai sisi seperti pendapat artis lain, pendapat orang tua, dan masih banyak lagi.

Seperti yang diberitakan oleh detik.com dengan judul *"Karangan Selingkuh Bikin Mawar Eks AFI Dipolisikan Pihak Mantan Suami"*. Mawar Afi mengekspos sebuah kebenaran mengenai perselingkuhan suami dengan wanita tersebut lewat *insta story* nya. Yang kemudian, mantan suami dari Mawar Afi ini melaporkan hal tersebut pada pihak berwajib sebagai pencemaran nama baik.

Data pertama dalam penelitian ini dapat ada dalam penggalan kalimat yang terdapat dalam berita *"Karangan Selingkuh Bikin Mawar Eks AFI Dipolisikan Pihak Mantan Suami"*. mengandung posisi subjek yang dijelaskan oleh pengacara. Sedangkan posisi objeknya ialah Mawar Afi.

Mawar 'AFI' harus berurusan dengan polisi setelah membongkar perceraian dengan mantan suami, Steno Ricardo. Mawar 'AFI' dipolisikan tim pengacara Steno Ricardo karena pernyataan 'mengarang-ngarang' persidangan.

Dalam kutipan tersebut posisi Mawar adalah sebagai objek dalam penceritaan. Setelah ia mengetahui kebenaran mengenai perselingkuhan suaminya dan membagikan hal tersebut lewat *insta story* nya, ia digugat oleh mantan suaminya sendiri atas pencemaran nama baik. Mawar dalam posisi ini sedang mempertahankan harga dirinya karena telah dikhianati oleh mantan suami selama mereka masih berumah tangga. Penggalan tersebut menunjukkan bahwa Mawar sedang menjalani pemeriksaan. Namun belum diketahui kebenarannya. Karena ia sedang dalam masa pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang datang dari Mawar berasal dari pengacaranya. Lalu, yang menempati posisi subjek dalam pemberitaan yakni pihak pengacara dari mantan suami. Mawar berada dalam posisi sekarang karena adanya penudingan soal pencemaran nama baik dari pihak suami. Hal ini berdasarkan teori Sara Mills (dalam Eriyanto) lebih melihat bagaimana posisi aktor yang ditampilkan dalam teks, "posisi posisi ini dalam arti supaya yang menjadi subjek pencitraan siapa yang menjadi objek pencitraan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlukan dalam teks secara keseluruhan" (Sobari & Faridah, 2012)

Dalam beritanya, detik menuliskan bahwa dugaan pencemaran nama baik tersebut dilaporkan oleh pihak pengacara mantan suami. Laporan bernomor LP/B/495/II/2022/SPKT/Polres Metro Depok/Polda Metro Jaya, tanggal 24 Februari 2022, Mawar 'AFI' dilaporkan oleh pelapor Bimo Suryo Hardjanto. Dalam laporan tersebut, Bimo melaporkan Mawar 'AFI' dengan tuduhan Pasal 45 ayat (3) juncto Pasal 27 ayat (3) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE.

Steno Ricardo pun sudah memberikan klarifikasi. Dia membantah selingkuh dan menikah lagi setelah resmi cerai dari Mawar 'AFI'.

"Saya ingin menyampaikan klarifikasi terkait berita di media yang menuduh bahwa saya telah melakukan perselingkuhan. Saya tegaskan bahwa tuduhan tersebut tidak benar dan saya tidak pernah melakukan perselingkuhan yang dituduhkan," klarifikasi Steno Ricardo dalam Instagram Story miliknya, Selasa (22/2/2022).

Pada data kedua, terdapat sedikit kejanggalan yang kembali menyudutkan Mawar sebagai kambing hitam dalam rumah tangga nya. Wartawan atau dalam hal ini penulis tidak memberi kejelasan lebih mengenai alasan mengapa Steno memilih untuk selingkuh. Dengan pernyataan diatas, menjelaskan perceraian dan jarak bulan sejak perceraian resmi dengan Mawar, terlihat seperti mengulur waktu atau mencari jarak agar dapat menyanggah pernyataan dari Mawar. Kurangnya pernyataan dari Mawar memperlihatkan di mana keberpihakan wartawan dalam tulisannya.

Data selanjutnya dari penelitian ini berasal dari berita dengan judul *Geram Bajunya Disebut Jadi Alasan Mantan Suami Selingkuh, Mawar Afi Unggah Video Diduga Baby Sitter: Kudu...* oleh Hops.id. Dalam beritanya, hops.id menuliskan sebuah kejadian dalam akun Instagram Mawar Afi. Terdapat komentar yang dibalas oleh Mawar karena dituduh memakai pakaian yang terbuka dan menjadi alasan mengapa mantan suaminya memilih selingkuh.

"Pantesan lakiknya selingkuh... orang cover biniknya begono [x] jgn mengukur dari kecantikan terkadang laki2 lebih demen sama cwek yg bisa ngurus keluarga. @mysamawar"

Dalam komentar yang dituturkan oleh akun @rsnalubis, ia telah memarginalkan posisi Mawar sebagai sebab mengapa mantan suaminya berselingkuh. Kalimat "*orang cover biniknya begono..*" mengindikasikan bahwa Mawar dituduh memakai pakaian yang tidak senonoh. Hal tersebut sangat disayangkan terjadi, melihat di mana posisi Mawar adalah korban perselingkuhan, justru disudutkan oleh salah seorang netizen. Tak hanya itu, netizen tersebut tampak menuliskan sebuah "standarisasi" sebagai seorang perempuan agar senantiasa diberi kasih sayang yang lebih dengan mengurus keluarganya. Juga mengatakan bahwa kaum laki-laki memilih perempuan yang bisa mengatur dan mengurus keluarga dibandingkan kecantikan parasnya. Pernyataan tersebut dituturkan dalam kalimat "*jgn mengukur dari kecantikan laki2 lebih demen sama cwek yg bisa ngurus keluarga*". Secara tidak langsung, netizen tersebut menggunakan sebuah stereotip untuk menyudutkan Mawar atas kasus terjadi nya perselingkuhan ini. Sebuah stereotip perempuan harus bisa mengurus keluarga dan laki-laki yang lebih menyukai perempuan yang mahir mengurusnya.

Di unggahan selanjutnya, Mawar AFI justru mengunggah video diduga istri baru Steno Ricardo dengan pakaian terbuka.

"Sebuah tips biar lakik enggak selingkuh, kudu begini ya baginda ratu," tulisnya.

Selanjutnya hops.id menuliskan karena komentar netizen tersebut lalu Mawar membuat sebuah postingan dengan gambar istri baru mantan suaminya dengan pakaian terbuka. Wartawan menyudutkan posisi Mawar seolah dia memiliki kepribadian yang buruk. Tanpa adanya keterangan lain dari wartawan maksud dengan pakaian terbuka itu seperti apa. Menggiring pembaca untuk menyimpulkan bahwa istri baru dari mantan suami Mawar adalah perempuan yang tidak tahu berpakaian sopan santun.

Judul berita hops.id *Geram Bajunya Disebut Jadi Alasan Mantan Suami Selingkuh, Mawar Afi Unggah Video Diduga Baby Sitter: Kudu...* semakin menguatkan citra negatif Mawar sebagai seorang perempuan yang tidak memiliki selera untuk mengenakan baju. Judul tersebut pun hanya diambil dari satu komentar netizen saja dan bukan berdasarkan dari hasil wawancara dengan kedua belah pihak maupun menilik komentar lainnya dalam postingan tersebut. Dengan pemarkah seperti "baju", "alasan", "selingkuh" membuat pembaca untuk menyimpulkan bahwa hanya dengan masalah penampilan pada perempuan membuat rumah tangga seseorang hancur. Penulis membuat judul semacam itu untuk menarik pembaca dengan memarginalkan Mawar dengan alasan yang ambigu pernyataannya.

Tak hanya karena Mawar dulunya seorang penyanyi sekaligus figur publik, sebuah stereotip yang hadir dalam tulisan tersebut membuat keberpihakan penulis terlihat jelas. Sengaja

dihadirkannya stereotip tersebut kembali mencari pembenaran atau celah bahwa, sudah sewajarnya jika seorang laki-laki cerai dari istrinya jika ia tidak terampil dalam mengurus penampilan dan rumah tangganya. Perceraian mantan suami dengan menikahi *baby sitter* nya sendiri itu dimaklum karena hal tersebut.

Seperti yang kita ketahui, seorang *baby sitter* tugasnya yaitu mengurus anak dari majikannya, yang mana sudah tentu memiliki insting atau jiwa keibuannya. Dengan hadirnya aktor ketiga—*baby sitter*— dalam kasus ini, penulis mewajarkan hal tersebut terjadi tanpa menulis keberpihakannya terhadap mawar. Mewajarkan sebuah pernikahan yang berawal dari perselingkuhan perkara tidak mahirnya seorang perempuan dalam mengurus rumah tangga hanyalah pernyataan yang salah dan tak berdasar.

Teks berita yang menjadi data penelitian ini ditampilkan dengan judul, teras berita, tubuh berita, dan akhir berita yang cenderung memposisikan Mawar sebagai objek penyebab rumah tangganya rusak. Dengan beberapa pernyataan yang ambigu atau tidak adanya pernyataan dari Mawar cenderung menguntungkan pihak pengacara mantan suami Mawar Afi. Juga pada berita kedua yang mengindikasikan dan menggiring pembaca bahwa pakaian adalah penyebab utama mengapa mantan suaminya tersebut memilih itu selingkuh. Judul yang hadir dalam berita "*Karangan Selingkuh Bikin Mawar Eks AFI Dipolisikan Pihak Mantan Suami*" menyudutkan Mawar sebagai objek dan sekaligus sebagai biang keladi.

Dalam teks berita, keseluruhan kalimat demi kalimat dalam penceritaan memposisikan laki-laki (mantan suami Mawar) sebagai subjek dan perempuan (Mawar) sebagai objek. Steno sebagai pelaku dari perselingkuhan ini merasa tidak berbuat demikian dan justru menyangkal pernyataan Mawar hingga menuduhnya membuat fakta palsu. Ditambah dengan hadirnya stereotip "rumah tangga adalah pekerjaan perempuan" menambah pembaca untuk semakin yakin bahwa Mawar adalah pelakunya dan seharusnya wajar jika mantan suaminya tersebut selingkuh darinya.

Saat kasus perselingkuhan Mawar ini pertama kali menjadi bahan yang panas untuk dibicarakan, media cenderung menggunakan nama Mawar Afi di dalamnya. Contohnya seperti apa yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa hal itu disebabkan karena Mawar adalah objek dari kejadian perselingkuhannya. Tak hanya karena untuk menjual berita kepada pembaca, namun wartawan cenderung menggunakan data atau hasil wawancara dari pihak lainnya atau hanya mengutip dari *insta story* milik Mawar Afi. Mantan suaminya tidak muncul dalam judul karena yang menjadi sorotan dalam kasus ini tentu saja Mawar Afi. Sayangnya dalam kasus ini perempuan masih tetap disudutkan dan dijadikan objek dalam penjualan sebuah berita demi mendapatkan pembaca yang lebih banyak lagi.

Dalam penelitian milik Edi dan Retnoningsih ditemukan bahwa wacana yang dimunculkan dalam media menunjukkan bahwa perempuan tidak seharusnya lemah, melainkan harus pintar dan mandiri. Teks "*Wanita Hebat*" mengandung ideologi tertentu yang ditargetkan penulis agar masyarakat dapat mengikuti alur keinginan tersebut. Media dapat menjadikan kaum perempuan mandiri dan mempunyai karir yang bagus, menunjukkan media berperan besar untuk membangun sebuah gambaran dan pola pikir tertentu dari pembacanya.

## **Simpulan**

Secara keseluruhan, hasil analisis data dan pembahasan mengarah pada kesimpulan bahwa teks berita tentang perselingkuhan Mawar AFI di dua media online (detik.com dan hops.id) menunjukkan bagaimana bahasa melalui komposisi kata dan kalimat, digunakan untuk membuat, menciptakan makna tentang perempuan dalam konsep representasi. Representasi yang tampak perempuan marginal, perempuan biang keladi, perempuan salah, perempuan harus bisa mengatur dan mengurus urusan rumah tangga. Selain itu, teks juga menunjukkan posisi subjek dan objek terkait dengan beberapa aktor dalam penceritaan dan posisi pembaca dalam penceritaan.

Representasi perempuan buruk, perempuan salah, dan marginal tentang Mawar yang digambarkan membuat-buat atau mengarang bukti, dianggap tidak becus mengurus rumah tangga. Mawar yang menuliskan beberapa bukti dan kronologis tentang bagaimana suaminya berselingkuh dengan baby sitter nya. Mawar dianggap mengarang-ngarang tulisannya tersebut bahkan pihak hukum mantan suaminya memilih untuk melaporkannya dengan alasan pencemaran nama baik. Namun dalam pemberitaan tak ada keterangan lebih lanjut dari pihak Mawar yang disebut "mengarang".

Dalam kaitannya dengan posisi subjek-objek, kedua teks cenderung berpihak kepada laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Dalam hal ini posisi pembaca, teks tampak jelas memosisikan laki-laki sebagai subjek. Pembaca digiring untuk mengikuti alur cerita yang memosisikan Mawar sebagai objek dengan perspektif laki-laki.

Namun begitu, penelitian ini masih banyak mengandung kekurangan dalam analisisnya. Perlunya dilakukan penelitian lagi yang lebih mendalam mengenai analisis wacana kritis ini guna memperluas pengetahuan pembaca dengan analisis wacana kritis dalam hal ini kajian milik Sara Mills.

### Daftar Pustaka

- Badara, A. (2012). Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media. (M. H. Dr. Aris Badara (ed); 1st ed) Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cita.
- detik.com. 'Karangan Selingkuh' Bikin Mawar Eks Afi Dipolisikan Pihak Mantan Suami. Senin, 07 Maret 2022. Diakses pada 19 Juni 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5972731/karangan-selingkuh-bikin-mawar-eks-afi-dipolisikan-pihak-mantan-suami/3>
- Edi, P & Retnoningsih. T. Stereotip Perempuan Dalam Wacana Media. Universitas Gunadarma
- Eriyanto, Eriyanto. "Sara Mills." Analisis Wacana (2001):200.
- Ermayanti, Ani & dkk (2020). Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan pengajarannya. Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.
- Fahrina, F. (2022). Geram Bajunya Disebut Jadi Alasan Mantan Suami Selingkuh, Mawar Afi Unggah Video Diduga Baby Sitter; Kudu...". Diakses pada 18 Juni 2022. <https://www.hops.id/hot/pr-2942740259/geram-bajunya-disebut-jadi-alasan-mantan-suami-selingkuh-mawar-afi-unggah-video-diduga-baby-sitter-kudu>
- Fairclough, N. (1995a). Critical Discourse Analysis. The Critical Study of Language. London: Longman
- Mills, Sara. (2005). Feminist Stylistics. London; Routledge
- Setiawan, T. (2014). Ancangan Awal Praktik Analisis Wacana Kritis. Diksi <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i22.3170>
- Sobari, T., & Faridah, L. (2012). Model sara mills dalam analisis wacana peran danr elasi gender. 88-99.